

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Deiksis menurut KBBI merupakan hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa seperti mengacu kepada persona, waktu dan tempat suatu tuturan. Seorang pembicara seringkali berbicara menggunakan kata-kata yang menunjuk pada orang, tempat, ataupun waktu kepada lawan bicarannya. Yule (2006: 13) berpendapat bahwa deiksis dibagi menjadi tiga yaitu, deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis ruang. Lain halnya dengan Koizumi (2001) yang berpendapat bahwa deiksis dibagi menjadi lima, yaitu deiksis persona, ruang, waktu, wacana dan sosial. Bahasa Jepang deiksis disebut dengan 直示 (*chokuji*).

Deiksis persona dalam bahasa Jepang yaitu 人称直示 (*ninshouchokuji*) adalah kata tunjuk untuk seseorang yang terlibat dalam percakapan, atau secara umum dikatakan sebagai kata tunjuk orang. Misalnya pada kata tunjuk orang pertama yaitu, 私/僕 (*watashi/boku*) ‘saya’, kata tunjuk orang kedua yaitu あなた/君 (*anata/kimi*) ‘kamu’ dan kata tunjuk orang ketiga yaitu 彼(*kare*) ‘dia laki-laki’ dan 彼女 (*kanojo*) ‘dia perempuan’.

Deiksis ruang dalam bahasa Jepang disebut dengan 空間の直示 (*kuukanchokuji*), yaitu kata tunjuk yang digunakan untuk menunjuk benda-benda yang berada di sekeliling pembicara sebagai pusat deiksisnya. Kata tunjuk untuk deiksis

ruang yaitu ここ/これ(*koko/ kore*) ‘ini’, そこ/それ (*soko/sore*) ‘itu’, あそこ/あれ (*asoko/are*) ‘itu’.

Lalu yang terakhir ada deiksis waktu dalam bahasa Jepang disebut 時間の直示 (*jikannochokuji*), deiksis waktu adalah waktu yang mengalir dari masa lalu, melalui masa sekarang dan menuju masa depan, seperti air sungai yang mengalir dari hulu ke hilir. Contoh deiksis waktu dari masa lampau yaitu 昨日 (*kinou*) ‘kemarin’, 先週 (*senshuu*) ‘minggu lalu’ dan sebagainya. Kata tunjuk dari masa sekarang yaitu 今 (*ima*) ‘sekarang’, 今日 (*kyou*) ‘hari ini’. Dan terakhir kata tunjuk masa depan yaitu 明日 (*ashita*) ‘besok’, 来週 (*raishuu*) ‘minggu depan’ dan sebagainya.

Dalam penggunaan deiksis sendiri diperlukan pemahaman konteks tentang siapa yang bertutur, di mana dan kapan tuturan tersebut dituturkan, seperti yang telah dijelaskan bahwa deiksis sendiri merupakan fenomena yang memerlukan informasi kontekstual untuk memahami makna dari kalimat yang dilontarkan oleh penutur. Menurut Fathony (2013) seorang penutur yang berbicara dengan lawan tuturnya sering kali menggunakan kata-kata yang menunjuk baik pada orang, waktu, maupun tempat dalam melakukan sebuah percakapan. Maka dari itu, keberhasilan dalam memahami makna antara penutur dan lawan tutur sedikit banyak tergantung pada pemahaman deiksis yang dipergunakan oleh seorang penutur. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti deiksis yang digunakan dalam percakapan bahasa Jepang khususnya deiksis persona, ruang dan waktu.

Penelitian ini mengambil sumber data dari drama Jepang dengan judul *Rikuou* yang dibuat pada tahun 2017 yang disutradai oleh Katsuo Fukuzawa. Drama *Rikuou* sendiri memiliki rating yang tinggi dan juga mendapat tanggapan yang positif dari para penonton. Disutradarai oleh Katsuo Fukuzawa, seorang sutradara yang memenangkan *Television Drama Academy Awards* ke-78 sebagai Sutradara Terbaik untuk drama televisinya yang berjudul *Hanzawa Naoki*. Drama *Rikuou* memiliki 10 episode dengan masing-masing episode memiliki durasi kurang lebih 1 jam.

Rikuou bercerita tentang seorang pria bernama Koichi Miyazawa yang merupakan seorang presiden direktur sekaligus generasi keempat dari perusahaan kecil yang memiliki karyawan sebanyak 20 orang. Perusahaan kecil yang bernama Kohazeya merupakan perusahaan yang memproduksi *tabi* (kaos kaki tradisional Jepang). Seiring berjalannya waktu, peminat *tabi* semakin menurun dan membuat perusahaan yang dijalankan oleh Miyazawa berada diambang kebangkrutan. Untuk kelanjutan perusahaan, Miyazawa mengembangkan produk baru yaitu sepatu lari dengan menggunakan pengetahuan Miyazawa dan karyawan yang lain dalam membuat *tabi*.

Adapun beberapa contoh deiksis yang terdapat yang dalam drama *Rikuou* Episode 1 yaitu :

- | | |
|----------|---|
| (1) 宮沢 | : 美咲さん、どうしたの？ |
| 美咲 | : すみません 私 ちゃんと
手入れしてたつもりなんですけど。 |
| 宮沢 | : いやいや
こんなもんいつ壊れたっておかしくない。
(<i>Rikuou</i> , 00:00:20 - 00:00:25) |
| Miyazawa | : “Misaki san, doushitano?” |
| Misaki | : “Sumimasen <i>watashi</i> chanto”
“Teireshiteta tsumorinan desu kedo.” |
| Miyazawa | : “Iyaiya” |

Konna mon itsu kowaretatte okashikunai.

Miyazawa : ‘Misaki ada apa?’
 Misaki : ‘Maaf, **saya** bermaksud untuk memperbaikinya’
 Miyazawa : ‘Tidak tidak,
 Mesin seperti ini bisa rusak kapan saja.’

Informasi indeksial : Salah satu mesin penjahit rusak ketika membuat *tabi* sehingga membuat pembuatan *tabi* menjadi terhambat. Misaki salah satu karyawan yang bekerja di perusahaan Kohazeya, merasa menyesal karena tidak bisa memperbaikinya, namun Miyazawa direktur dari Kohazeya memakluminya karena mesin tersebut bisa rusak kapan saja.

Pada percakapan (1) terdapat deiksis persona yaitu 私 (*watashi*) ‘saya’ yang digunakan oleh Misaki (penutur) dalam tuturannya kepada Miyazawa (lawan tutur). Kata 私 (*watashi*) ‘saya’ menurut Koizumi (2001) merupakan kata tunjuk yang digunakan oleh penutur untuk merujuk diri sendiri dan juga merupakan kata tunjuk orang pertama. 私 (*watashi*) ‘saya’ merupakan kata tunjuk yang umum digunakan pada situasi apapun, baik formal maupun tidak formal, kata ini bisa digunakan oleh siapa saja baik tua muda, laki-laki maupun perempuan, dengan berbagai situasi sosial. Penggunaan deiksis 私 (*watashi*) ‘saya’ dipengaruhi oleh konteks sosial dari segi situasi berdasarkan pendapat dari Saifudin (2018) situasi yang terjadi yaitu situasi formal, penutur berbicara kepada lawan tutur yang merupakan atasannya. Referensi yang terdapat pada percakapan (1) yaitu referensi eksofora menurut Lubis (2011) yaitu menunjuk kepada sesuatu di luar teks.

Selanjutnya berikut contoh dari deiksis ruang yang terdapat dalam sumber data :

(2) 宮沢 : ヤス！行くぞ！行くって…。
 安田 : 菱屋さんの工場は三重県ですよ
 しかもあるって保証は…。
 宮沢 : ここでじっとしてるよりマシだ！

(Rikuou, 00:02:59 – 00:03:06)

Miyazawa : “Yasu! Ikuzo! Ikutte...”
 Yasuda : “Hishiyasan no koujyou wa mieken desuyo”
 “Shikamo arutte hoshou wa .”
 Miyazawa : “**Koko** de jittoshiteruyori mashida!”
 Miyazawa : ‘Yasu! Ayo pergi! .’
 Yasuda : ‘Tapi pabrik Hishiya ada di prefektur Mie,
 Bahkan barangnya belum tentu ada...’
 Miyazawa : ‘Lebih baik daripada kita diam **disini!**’

Informasi indeksial : Ketika salah satu mesin penjahit rusak, menyebabkan pembuatan *tabi* menjadi terhambat. Salah satu karyawan yang bekerja di perusahaan Kohazeya, memberi ide untuk meminjam mesin jahit ke pabrik Hishiya yang juga merupakan pabrik pembuatan *tabi*, tetapi Yasuda karyawan yang juga bekerja di Kohazeya mengingatkan bahwa pabrik Hishiya sudah bangkrut.

Pada percakapan (2) terdapat deiksis ruang jenis tempat yaitu *ここ(koko)* ‘disini’ yang digunakan oleh Miyazawa (penutur) dalam tuturannya kepada Yasuda (lawan tutur). Kata *ここ(koko)* ‘disini’ digunakan oleh penutur karena dia dan karyawan yang lain berada dalam lingkup tempat yang sama yaitu di perusahaan Kohazeya, maka secara langsung posisi perusahaan Kohazeya berada dekat dengan penutur, maka dari itu untuk menunjuk ruang tempat digunakan kata *ここ(koko)* ‘disini’. Penggunaan deiksis *ここ(koko)* dipengaruhi oleh konteks fisik. Referensi yang terjadi pada data (2) yaitu referensi eksofora, karena kata *ここ(koko)* ‘disini’ menunjuk sesuatu yang berada di luar teks.

Sementara itu contoh dari deiksis ruang yaitu :

(3) 宮沢 : 代わりの部品は?
 あけみ : 今 大ちゃんとヤスが 倉庫に探しってる
 (Rikuou, 00:00:25 - 00:00:27)
 Miyazawa : “Kawari no buhin wa?”
 Akemi : “**Ima** Daichan to Yasu ga souko ni sagashitteru”
 Miyazawa : ‘Apa ada komponen pengganti?’
 Akemi : ‘**Sekarang** Daichan dan Yasu sedang mencarinya di gudang.’

Informasi Indeksial : Saat salah satu mesin penjahit rusak, Miyazawa mencoba mencari komponen pengganti yang rusak di mesin penjahit, Akemi yang merupakan karyawan Kohazeya, mengatakan bahwa Daichan yaitu anak dari Miyazawa yang sedang kerja paruh waktu diperusahaan ayahnya dan juga Yasuda karyawan lain di perusahaan Kohazeya sedang mencoba mencarinya.

Pada percakapan (3) terdapat deiksis waktu yaitu 今 (*ima*) ‘sekarang’ yang digunakan oleh Akemi (penutur) kepada Miyazawa (lawan tutur). Kata 今 (*ima*) ‘sekarang’ termasuk ke dalam deiksis 現在 (*genzai*) yaitu deiksis waktu sekarang. Penutur menggunakan kata 今 (*ima*) ‘sekarang’ dikarenakan menunjukkan waktu terhadap kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada saat percakapan antara penutur dan lawan tutur berlangsung. Konteks yang mempengaruhi data (3) yaitu konteks pengetahuan bersama. Referensi yang terdapat dalam percakapan (3) yaitu referensi eksofora, karena menunjukkan sesuatu yang berada di luar teks.

Berdasarkan contoh-contoh di atas maka dalam berkomunikasi orang Jepang juga menggunakan kata tunjuk atau deiksis. Alasan penelitian ini menggunakan sumber data dari drama *Rikuou* yaitu, terdapat banyaknya deiksis yang digunakan sebagai kata tunjuk dari informasi konteks yang ada di dalam percakapan antartokoh, khususnya deiksis persona, ruang dan waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan deiksis yang terdapat dalam drama *Rikuou episode 1-5*.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini membahas mengenai deiksis, peneliti membatasi deiksis yang diteliti menjadi deiksis persona, ruang dan waktu yang terdapat di dalam drama *Rikuou episode 1-5*, karena pada drama *Rikuou episode 1-5* sudah mencakup data yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menjabarkan deiksis tersebut merujuk ke informasi konteks dan referensi eksofora, anafora dan katafora.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan deiksis persona, ruang dan waktu yang terdapat dalam drama *Rikuou*

1.5 Manfaat Penelitian

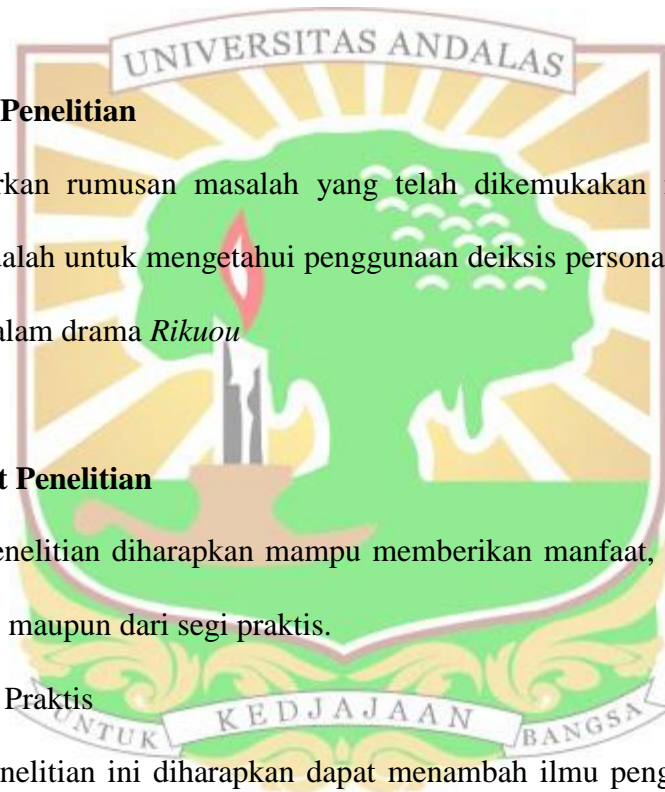
Suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari manfaat dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1.5.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan yang lebih luas tentang pragmatik khususnya mengenai deiksis yang ada di dalam bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang deiksis, entah itu deiksis persona, waktu, ruang, wacana ataupun sosial dalam kajian pragmatik.



1.6 Tinjauan Kepustakaan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, maka peneliti mengemukakan beberapa tinjauan kepustakaan.

Afrinaldi (2018) meneliti tentang *Deiksis dalam Anime Shingeki no Kyojin Season 1 Episode 1-9*. Peneliti menggunakan anime *Shingeki no Kyojin* sebagai sumber data. Batasan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu deiksis bentuk *ko-so-a*, maka dari itu deiksis yang diteliti yaitu deiksis persona dan deiksis ruang. Pengelompokan jarak bentuk *ko-so-a*, peneliti menggunakan teori dari Matsuoka dan teori wilayah informasi Akio serta penjabaran konteks menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil analisis yang didapat oleh peneliti yaitu pada deiksis persona ada *koitsu*, *soitsu* dan *aitsu*, pada deiksis ruang ada *koko*, *soko*, *asoko*, pada deiksis arah terdapat *kocchi*, *socchi*, *acchi*, pada deiksis keadaan ada *konna*, *sonna*, *anna*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu deiksis bentuk *ko-so-a* digunakan untuk menunjukkan jarak antara pembicara dan pendengar terhadap kata tunjuk atau referennya dalam peristiwa tutur.

Martawijaya dan Rostini (2019) meneliti tentang *Analisis Deiksis dalam Drama Seri Hotaru no Hikari II : Kajian Pragmatik*. Peneliti menggunakan drama seri Jepang yang berjudul *Hotaru no Hikari II* sebagai objek penelitiannya. Peneliti membatasi masalah yang diteliti menjadi deiksis persona dan juga teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori dari Saeed dan didukung oleh teori dari Cahyono dan Nababan. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif. Kesimpulan yang

didapat oleh peneliti yaitu adanya referen yang berpindah atau berubah tergantung status sosial penutur dan lawan tutur.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2019) berjudul *Deiksis Bahasa Jepang dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Peneliti menggunakan teori tentang deiksis dari Fillmore, Hasegawa, Kuno dan Kabuki, Levinson, Lyons dan Wetzel. Penelitian ini menggunakan data berupa teks atau tuturan yang didalamnya terdapat ungkapan deiksis. Data diperoleh dari teks-teks yang terdapat di internet dengan tujuan untuk dapat memperoleh variasi yang cukup tentang penggunaan dan ragam deiksis. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa konteks sosial dan psikologis memegang peran yang penting dalam penggunaan deiksis bahasa Jepang.

Penelitian yang diteliti dengan judul “Deiksis dalam Drama *Rikuou* Karya Katsuo Fukuzawa Dalam Tinjauan Pragmatik”, peneliti menggunakan teori dari Koizumi. Yang menjadi fokus penelitian yaitu penggunaan kata tunjuk orang, kata tunjuk arah, maupun kata tunjuk waktu atau bisa disebut sebagai deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu yang di ucapkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam sumber data. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dijabarkan di atas adalah dari segi sumber penelitian, peneliti menggunakan sumber drama Jepang sebagai sumber penelitian dalam meneliti deiksis. Selain itu, perbedaan terletak pada batasan masalah yang diteliti, di mana peneliti membahas mengenai deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja yang memudahkan dalam melakukan suatu penelitian dan berisi penjelasan tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan (Zaim, 2014).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berusaha memahami makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu (Zaim, 2014: 13). Peneliti yang menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek secara lebih mendalam dan juga berusaha untuk memahami makna yang dikonstruksikan dalam peristiwa kehidupan mereka. Penelitian ini dijabarkan secara deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan terdiri dari angka dan pendeskripsian dilakukan berdasarkan dari kenyataan yang ada. Tahap-tahap pada penelitian ini berupa pengumpulan data, metode analisis data, kemudian penyajian hasil analisis.

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode simak. Menurut M.Zaim (2014: 89) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Istilah simak di sini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan antar penutur suatu bahasa, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca dan memahami bahasa tulis yang ada di dalam suatu teks tertulis seperti naskah cerita, berita surat kabar dan naskah tertulis lainnya.

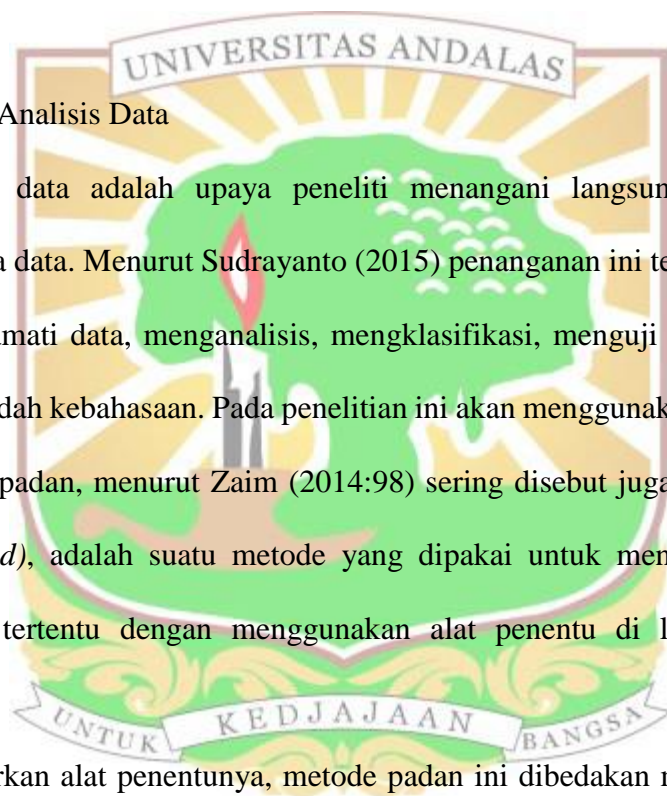
Zaim (2014: 89) juga membagi teknik dalam metode simak ini berdasarkan tahapan penggunaannya, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode simak ini disebut dengan *teknik sadap*. Teknik lanjutan yaitu terdiri dari teknik simak libat cakap (SLC), teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam dan teknik catat. Adapun teknik yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (SBLC).

1.7.2 Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Menurut Sudrayanto (2015) penanganan ini terlihat dari adanya tindakan mengamati data, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil analisis dan menemukan kaidah kebahasaan. Pada penelitian ini akan menggunakan metode Padan.

Metode padan, menurut Zaim (2014:98) sering disebut juga metode identitas (*Identity Method*), adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan.

Berdasarkan alat penentunya, metode padan ini dibedakan menjadi lima sub-bagian, yaitu pertama, alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa disebut referen bahasa. Kedua, organ wicara atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa. Ketiga, alat penentunya bahasa lain. Keempat, alat penentunya bahasa tulis. Kelima, alat penentunya lawan bicara atau mitra wicara. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis, karena menggunakan mitra tutur sebagai penentu.



Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengambil data percakapan tokoh yang mengandung deiksis yang ada di dalam sumber data.
2. Menyesuaikan percakapan para tokoh satu dengan tokoh lain sesuai dengan konteks yang dibicarakan, sehingga bisa memunculkan deiksis persona, ruang ataupun waktu.
3. Mengklasifikasikan deiksis tersebut termasuk deiksis persona, ruang atau waktu.
4. Selanjutnya, membuat analisis/ penjelasan mengenai deiksis yang digunakan sesuai dengan konteks.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Setelah analisis data dilakukan sesuai metode dan teori yang ada, maka peneliti akan mendapatkan kesimpulan.

1.7.3 Penyajian Hasil Analisis

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya yaitu menyajikan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam format tertentu. Sudrayanto (2015) menyebutkan ada dua macam metode penyajian data penelitian bahasa, yaitu penyajian formal dan penyajian informal. Metode penyajian formal yaitu metode yang penyajian hasil analisis datanya menggunakan tanda-tanda dan lambang. Sedangkan metode penyajian informal yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa (Zaim, 2014:113). Pada tahap penyajian hasil analisis data, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penyajian informal.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dilakukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, pada bagian bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka yang menjelaskan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan sistematika penelitian.

BAB II yaitu bab yang berisikan landasan teori, pada bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dan menjadi pendukung dalam proses penelitian ini.

BAB III yaitu tentang analisis data, dalam bab ini peneliti menguraikan analisis mengenai deiksis persona, ruang dan waktu yang terdapat dalam drama *Rikuou* Karya Katsuo Fukuzawa.

BAB IV yaitu kesimpulan, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dari penelitian ini.

